

# **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MASA PANDEMI SMP NEGERI 3 KASIHAN**

## ***THE IMPLEMENTATION OF STRENGTHENT EDUCATION POLICY RELIGIOUS AT PANDEMIC ERA SMP 3 KASIHAN***

Oleh: Rusitasari, Universitas Negeri Yogyakarta,

[rusitasari.2017@student.uny.ac.id](mailto:rusitasari.2017@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi menggunakan model Grindle, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya di SMP Negeri 3 Kasihan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data triangulasi Teknik dan sumber. Hasil penelitian menjelaskan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius menggunakan model Grindle. Implementasi kebijakan PPK di masa pandemi dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar secara daring. Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan sederhana yang berorientasi pada muatan karakter religius untuk dilaksanakan siswa di rumah. Upaya dalam memberikan penguatan pendidikan karakter religius ini, sekolah berpedoman pada Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dan Perpres Nomor 87 tahun 2017 yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter dan visi, misi, serta tujuan yang dimiliki SMP Negeri 3 Kasihan.

Kata kunci: implementasi kebijakan, penguatan pendidikan karakter, religius, pandemi Covid-19

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of policy of strengthening religious character education in the pandemic era using Grindle model of implementation, supporting factors and inhibiting factors at 3 Kasihan State Junior High School. This research is a qualitative descriptive study. The data analysis technique used the Miles and Huberman method that is data condensation, display data, and conclusions. Data validity test uses triangulation of engineering and triangulation source. The results of the study explain the implementation of the policy of strengthening religious character education using Grindle model. Implementation of the policy of strengthening religious character education in the pandemic era is carried out with long distance learning or online. this school develop simple oriented activities in the content of religious character to carry out students at home. Efforts to provide strengthening this religious character education, the school is guided by Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 and Perpres Nomor 87 tahun 2017 which discusses about strengthening of character education and the vision and mission, and purpose of 3 Kasihan State Junior High School.*

*Keywords: policy implementation, strengthening character of education, religious, pandemic Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan yang dihadapi negara Indonesia belum sepenuhnya terselesaikan. Maraknya kasus yang terjadi mengakibatkan degradasi moral dalam diri generasi bangsa. Pemerintah melakukan upaya untuk

membentuk karakter generasi muda bangsa agar dapat membentengi dari hal-hal yang merusak moral. Terdapat kebijakan pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013 memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membantu dalam membentuk karakter pada siswa. Selain itu, pendidikan Indonesia juga memiliki kebijakan lain yang berguna untuk memperkuat kebijakan pendidikan karakter yaitu kebijakan penguatan pendidikan karakter yang digunakan sebagai landasan dalam menguatkan karakter bangsa. Untuk mendukung cita-cita bangsa yang diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, penguatan pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan.

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya pembelajaran akademik di kelas saja, melainkan penanaman nilai-nilai juga termasuk pendidikan yang diberikan. Seperti saat ini permasalahan pendidikan belum sepenuhnya selesai. Kasus yang berasal dari KPAI pada tahun 2019 berjumlah 321 sedangkan tahun 2020 mencapai 1451 kasus pendidikan (kpai.go.id, 2020). Data kasus dari KPAI tersebut merupakan kasus di bidang pendidikan contohnya kasus perundungan, kenakalan remaja, dan perilaku yang menyimpang nilai moral lainnya.

Upaya untuk mengurangi perubahan perilaku yang menyimpang moral maka pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 dan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 menyelenggarakan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter memiliki lima nilai dasar yang penting untuk dilaksanakan. Untuk kelima nilai tersebut adalah nilai nasionalis, nilai religius, nilai gotong royong, nilai mandiri, dan nilai integritas (Kemdikbud.go.id, 2017). Penguatan pendidikan karakter juga termasuk dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental yang memadukan olah rasa, olah pikir, olah hati manusia agar karakter mulia dapat terbentuk dalam dirinya. (Pemerintah RI, 2010:21).

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bahasa, budaya, sosial, ekonomi politik, lingkungan fisik, dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan sendiri. Nilai religius merupakan keberimanan, dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku, perkataan, dan menjunjung sikap toleransi, hidup rukun, dan damai berdampingan dengan penganut agama atau kepercayaan lain. Selanjutnya nilai integritas adalah nilai yang mendasari

bahwa dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam tindakan, perkataan, maupun pekerjaan. Nilai kemandirian merupakan sikap atau perilaku untuk tidak bergantung terhadap orang lain, dan berusaha untuk meraih cita-citanya. Terakhir, nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan bersama (kemdikbud.go.id).

Pemerintah melakukan renovasi karakter bangsa yang dilaksanakan sesuai dengan isi Nawacita Nomor 8 yang diusung oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam kebijakan penguatan pendidikan karakter. (Anggraeni dan Soedjono, 2018). Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter religius. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap penganut agama atau kepercayaan lain, dan hidup rukun bersama dengan penganut agama lain. (Hasan, 2010: 9-10).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Kasihan yang berfokus pada implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dengan menempatkan PPK sebagai mata pelajaran tersendiri. Meskipun termasuk lembaga pendidikan negeri, namun SMP Negeri 3 Kasihan menggunakan nilai religius sebagai salah

satu yang penting untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Saat di sekolah nilai religius menjadi tanggung jawab dari warga sekolah itu sendiri. Namun di masa pandemi kali ini kegiatan belajar yang dilaksanakan secara daring membuat siswa belajar untuk bertanggung jawab, jujur, dan memahami pentingnya nilai karakter religius.

Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan materi pelajaran. Sehingga materi yang telah disepakati antara kepala sekolah, guru, dan kesiswaan menghasilkan kegiatan yang dirancang sebagai kegiatan sederhana yang akan dilaksanakan oleh siswa. Melihat kondisi saat ini, membuat pemerintah berupaya untuk menekan penyebaran Covid-19 salah satunya dengan mengadakan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana, meskipun belum semuanya dapat berjalan dengan baik.

Memaknai sistem pembelajaran yang berubah selama masa pandemi, penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 3 Kasihan memungkinkan untuk setiap siswa tetap melaksanakan ibadah, memiliki suasana ketenangan hati, saling membantu, dan senantiasa saling menghormati, meskipun pada awalnya kegiatan tersebut ada karena tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya

menyesuaikan kondisi yang terjadi saat ini untuk mengurangi tingkat penyebaran dari Covid-19. Sekolah tetap akan membantu siswa apabila dalam pembelajaran menjumpai kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bermaksud untuk mengetahui implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi yang dilaksanakan SMP Negeri 3 Kasihan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan Teknik analisis data mempunyai tiga kegiatan berdasarkan Miles dan Huberman yaitu 1) kondensasi data; 2) penyajian data; 3) menarik kesimpulan. Data yang diperoleh yaitu implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius SMP Negeri 3 Kasihan yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kasihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subyek penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru PPK Religius, dan siswa SMP Negeri 3 Kasihan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan penelitian mengenai implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi SMP Negeri 3 Kasihan.

#### **2. Observasi (pengamatan)**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang didasarkan atas pedoman yang telah ditetapkan oleh peneliti.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah foto, data-data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memuat tiga kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Masa Pandemi SMP Negeri 3 Kasihan**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari narasumber mengenai implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi yang diterapkan oleh sekolah menggunakan model implementasi Merilee S. Grindle. SMP Negeri 3 Kasihan menggunakan pedoman dalam pelaksanaan PPK yaitu Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Implementasi kebijakan yang merupakan usaha dalam melaksanakan suatu kebijakan dengan memahami kenyataan yang telah terjadi sesudah suatu program dirumuskan, dan kegiatan-kegiatan tersebut terjadi sesudah proses pengesahan kebijakan negara, baik menyangkut usaha mengadministrasikan maupun usaha-usaha dalam memberikan dampak tertentu kepada masyarakat tertentu maupun dalam peristiwa-peristiwa lai. (Subarsono, 2016:94).

Memiliki tujuan untuk membangun serta membekali peserta didik

sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi tantangan di masa depan, mengembangkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan keberagaman budaya bangsa, serta memperkuat potensi dan kompetensi pendidikan.

Melalui PPK, pemerintah ingin membangun generasi bangsa dengan mengharmonisasikan empat dimensi yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Untuk nilai karakter religius dimensi yang ditekankan adalah olah hati dan diharapkan mampu membentuk nilai karakter mulia pada siswa melalui pembelajaran PPK.

### **Nilai Karakter Religius yang Diterapkan SMP Negeri 3 Kasihan Pada Masa Pandemi**

Kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mendukung implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter religius pada siswa. Sehingga sekolah tetap dapat menanamkan nilai religius dalam pada diri siswa. Sesuai dengan kesempatan bersama bahwa materi pembelajaran PPK religius diberikan oleh guru pengampu PPK yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Selama masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *online*, untuk itu kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah pada hari Sabtu dialihkan menjadi pembelajaran PPK. Di setiap minggu guru akan memberikan materi atau tugas sekolah yang merupakan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah, di antaranya adalah:

1. Untuk siswa Muslim: kegiatan membantu pekerjaan rumah bersama orang tua, tugas menulis ayat Al-Quran, menjalankan ibadah solat lima waktu yang ditulis dalam buku agenda, menjalankan kegiatan selama bulan Ramadan.
2. Bagi siswa non Muslim dan Muslim ada kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan yaitu: membantu pekerjaan rumah bersama orang tua, menolong teman, dan menjaga kebersihan.

Sebelum tugas tersebut diberikan, guru akan memberikan materi tentang nilai religius kepada siswa. Selanjutnya seluruh tugas yang diberikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah, sehingga dalam pengumpulan tugas dapat berupa foto dan video yang dikirimkan kepada guru PPK religius. Menempatkan kebijakan PPK sebagai mata pelajaran tersendiri membuat kemudahan untuk mengajak siswa dalam pembiasaan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan

Melalui pendidikan, setiap orang mengharapkan agar anak-anak yang kelak menjadi generasi penerus bangsa memiliki kepribadian baik sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang dapat mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Harapan ini yang menjadi upaya sekolah untuk dapat membekali siswa dengan nilai karakter religius agar dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada penelitian ini diperoleh indikator nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMP Negeri 3 Kasihan, yaitu:

Tabel 1. Indikator yang diperoleh dari nilai karakter religius SMP Negeri 3 Kasihan

No.	Indikator
1	Beriman dan bertakwa
2	Menjalankan perintah-Nya
3	Jujur
4	Menjaga lingkungan
5	Bertanggung jawab
6	Saling menolong
7	Saling menghormati

Salah satu keunggulan dari SMP Negeri 3 Kasihan adalah yang memiliki latar belakang sebagai sekolah negeri, namun pada dasarnya SMP Negeri 3 Kasihan tetap menjunjung karakter religius guna membentuk dan membekali siswa untuk tetap berprestasi serta berakhlak mulia.

## Metode yang Digunakan dalam Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius diterapkan secara bertahap dengan disesuaikan kebutuhan dan kondisi dari sekolah. Alasan ini yang membuat proses implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terus berjalan dengan memantau perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Selama masa pandemi kegiatan belajar daring tetap dilaksanakan begitu juga dengan penguatan pendidikan.

Metode yang digunakan dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius ada dua, yaitu:

1. Pembiasaan, pada metode ini guru memberikan tugas sekolah berupa kegiatan sehari-hari. Materi tentang ajaran agama contohnya sholat lima waktu, belajar membaca dan menulis Al-Quran atau kegiatan sehari-hari di rumah membantu orang tua diberikan kepada peserta didik melalui sistem belajar jarak jauh atau dengan daring (*online*). Menggunakan metode pembiasaan ini diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan jujur.
2. Penilaian yang guru berikan terhadap siswa yaitu penilaian kognitif yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi dan penilaian

afektif yang berhubungan dengan sikap siswa. Hasil dari penilaian ini akan dituliskan pada buku rapor siswa untuk dilihat hasil belajar dan penanaman Penguatan Pendidikan Karakter religius siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Kepatuhan dan respon dari kelompok sasaran menjadi penting dalam proses pelaksanaan kebijakan. Maka dalam penilaian sikap ini dapat dilihat seberapa jauh nilai-nilai yang diterima oleh siswa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Grindle (Hasbullah, 2015:104), menyatakan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan adalah isi dari kebijakan (*content of policy*) yang akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan implementasi (*context of policy*). Penelitian ini menggunakan model Grindle untuk melihat implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi. Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang penting dalam suatu kebijakan. Meskipun pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan selama masa pandemi belum lama diterapkan oleh SMP Negeri 3 Kasihan.

Perubahan sistem belajar menjadi *online* menjadi menumbuhkan kebiasaan baru yang harus tetap diarahkan agar siswa tidak menjadi kesulitan belajar. Terlebih

pada nilai karakter religius yang pembelajarannya juga dilaksanakan secara daring.

### **Kepentingan yang mempengaruhi**

Berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi, suatu kebijakan pendidikan pasti membutuhkan kerja sama. Agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik maka kerja sama tersebut harus tetap ada. Pada pelaksanaannya sekolah akan melibatkan semua pendidik yang dalam hal ini dilakukan oleh: guru, kepala sekolah, siswa, dan komponen lainnya.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius guru PPK yang mengampu nilai religius memiliki peran yang sama seperti pihak lain yang terlibat. Untuk itu kerja sama ini membutuhkan dukungan yang dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan penguatan karakter siswa.

### **Tipe manfaat yang didapatkan dari Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Religius**

Suatu implementasi kebijakan terdapat manfaat dalam suatu pengimplementasian yang dilakukan sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai dan sebagai upaya mewujudkan pendidikan nasional. Dapat dilihat dari hasil wawancara ada perubahan sikap siswa dari negatif ke positif.

Contohnya adalah tumbuhnya kesadaran terhadap sekitar, tumbuhnya rasa tanggung jawab, peduli, dan menjalankan kegiatan ibadah yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.

### **Derajat Perubahan**

Upaya sekolah dalam menguatkan karakter religius pada siswa untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan melalui pembiasaan kegiatan ibadah, menjalankan kegiatan positif yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian dan sebagainya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa melaksanakan PPK tanpa ada paksaan.

### **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, maka SMP Negeri 3 Kasihan dalam mengambil keputusan kebijakan penguatan pendidikan karakter religius diawali dengan perencanaan kegiatan pembelajaran daring. Selanjutnya kepala sekolah dan guru yang telah menyepakati materi akan disampaikan kepada siswa. Setelah siswa mendapatkan materi PPK religius, tugas sekolah yang menjadi salah satu cara untuk mempraktikkan pengamalan dan penguatan karakter religius yang dilakukan secara mandiri di rumah.

### **Pelaksana Program**

Pelaksana program penguatan pendidikan karakter religius ini dilakukan oleh siswa dan guru PPK. Pada masa pandemi saat ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh, yaitu:

1. Adanya tugas berupa kegiatan beribadah contohnya untuk siswa muslim seperti menjalankan sholat lima waktu yang dibuat dalam buku agenda siswa, menulis ayat Al-Quran,
2. Adanya kegiatan keseharian yang menjadi tugas seluruh siswa untuk dikerjakan di rumah yaitu membantu kegiatan rumah bersama orang tua, dan membantu teman.

### **Sumber daya yang digunakan**

Suatu pelaksanaan kebijakan pasti memerlukan sumber daya yang dapat didukung, begitu halnya dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan pada masa pandemi. Sumber daya yang dibutuhkan adalah dukungan dari warga sekolah, orang tua, dan siswa yang akan melaksanakannya. Implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter religius agar terlaksana dengan maksimal maka dibutuhkan dana yang sudah termasuk pada tugas guru, fasilitas seperti *handphone*, laptop, dan kuota internet.

### **Besarnya kekuasaan**

Besarnya kekuasaan dalam implementasi kebijakan merupakan hal yang penting, ini dapat memberikan pengaruh pada kelanjutan proses implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter. Kerja sama yang tercipta dari berbagai pihak tentunya akan memudahkan implementasi kebijakan PPK religius. Mewujudkan penguatan pendidikan karakter khususnya pada nilai karakter religius merupakan usaha yang harus tetap diawasi oleh guru meskipun proses pembelajaran secara daring.

Kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan juga membutuhkan dukungan dan kerja sama dari pihak yang terkait. Tentu pada nilai karakter religius implementasi kebijakan PPK selain kepala sekolah adalah guru pengampu PPK religius yang akan memantau kegiatan belajar siswa secara daring. Proses menetapkan materi PPK menjadi salah satu bahan sosialisasi sekolah untuk diolah dalam bentuk kegiatan pembelajaran siswa.

### **Karakteristik Lembaga**

Sekolah memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengupayakan agar dapat mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan, sehingga

siswa menerima dengan baik implementasi kebijakan PPK religius ini tanpa adanya paksaan dan nilai-nilai moral yang tertanam tidak sekedar muncul saat dibutuhkan.

SMP Negeri 3 Kasihan mengimplementasikan kebijakan PPK dengan pedoman kebijakan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 yang diintegrasikan pada visi, misi dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter pada siswa. Upaya menciptakan suasana religius di SMP Negeri 3 Kasihan merupakan perwujudan dari sekolah sebagai lembaga atau tempat internalisasi nilai karakter religius kepada siswa. Sehingga siswa memiliki fondasi diri untuk dapat menerima tantangan di masa yang akan datang terlebih pada saat ini kondisi moral perlu diperhatikan.

### **Tingkat Kepatuhan dan Daya Tanggap Kelompok Sasaran**

Keterlibatan siswa sebagai kelompok sasaran dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius akan berpengaruh pada pencapaian tujuan. Untuk itu siswa diminta tetap aktif dalam proses pembelajaran, agar implementasi PPK religius dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa pandemi tentunya Kebijakan penguatan pendidikan karakter religius ini tetap diselenggarakan dengan

belajar secara daring. Namun untuk nilai karakter religius tetap diberikan guna membentuk karakter pada siswa.

Melalui mata pelajaran PPK, memberikan materi penguatan nilai karakter religius pada peserta didik dilakukan oleh tenaga pendidik dengan mengajak siswa ikut serta menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keseharian. Sehingga siswa akan memiliki rasa tanggung jawab, peduli, mengamalkan ajaran agama, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Usaha dalam memperbaiki dan memperkuat karakter generasi bangsa, pemerintah melalui kebijakan penguatan pendidikan karakter yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dan Perpres Nomor 87 tahun 2017. Berikut ini dapat disimpulkan beberapa temuan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi SMP Negeri 3 Kasihan menggunakan model Grindle, sebagai berikut:

#### *a. Content of policy*

1. Kepentingan yang mempengaruhi, terletak pada kebijakan Permendikbud

Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal dan Perpres Nomor 87 tahun 2017 yang memuat tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) membutuhkan kerja sama antara pelaksana kebijakan.

2. Tipe manfaat yang diperoleh dalam jangka panjang dapat memberikan pengaruh positif bagi diri siswa, menjadi manusia yang bertakwa, dan dapat mencapai tujuan yang sama sesuai visi misi sekolah.
3. Derajat perubahan yang diinginkan menjelaskan tentang upaya sekolah dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius di masa pandemi menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan melalui pembiasaan kegiatan ibadah, kegiatan sehari-hari yang positif.
4. Letak pengambilan keputusan yang diawali dengan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran daring. Selanjutnya adalah pemberian materi PPK religius yang telah disepakati guru dan kepala sekolah.
5. Pelaksana program dilakukan oleh siswa, kepala sekolah, guru PPK religius. SMP Negeri 3 Kasihan membentuk tim yang terdiri dari guru-

guru mata pelajaran untuk mengampu PPK sesuai nilai-nilainya.

6. Sumber daya yang digunakan: a) Sumber daya pendanaan tidak menggunakan biaya khusus melainkan termasuk dalam pendanaan tugas guru, b) Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah guru pengampu nilai karakter religius yang nantinya akan memberikan materi kepada siswa, c) Sumber daya fasilitas adalah *handphone* atau laptop, kuota, dan buku.
- b. *Context of policy*
  1. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor
  2. Karakteristik lembaga atau institusi yang berkuasa adalah SMP Negeri 3 Kasihan melaksanakan kebijakan penguatan pendidikan karakter religius berdasarkan dengan Perpres Nomor 87 tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018. Selain itu dari kebijakan tersebut telah diintegrasikan juga pada visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah dalam membentuk karakter pada siswa. Sehingga siswa mampu menghadapi tantangan di masa depan khususnya dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan moral.
  3. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana.

Respon dari pelaksana kebijakan merupakan hal yang penting dalam implementasi kebijakan PPK religius. Salah satu bentuk respon dan tingkat kepatuhan yang dilihat sekolah adalah sikap semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu untuk mendukung proses penguatan pendidikan karakter tentu tidak dapat dilakukan secara instan. Sehingga perlu metode pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh sekolah, yaitu: a) Metode pembiasaan dengan didukung oleh tugas-tugas sekolah berupa kegiatan keseharian siswa yang termasuk dalam nilai religius, contohnya kegiatan beribadah, membantu orang tua, dan menolong teman. b) Metode penilaian sikap merupakan hasil akhir dari metode yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa. Penilaian sikap ini dituliskan pada rapor sekolah.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di antaranya:

1. Kualitas guru dalam memberikan materi dengan dibekali keterampilan penggunaan media belajar daring;

2. Kebutuhan kuota untuk pembelajaran daring;
3. Pemanfaatan media belajar daring untuk kegiatan belajar mengajar;
4. Memberikan pelayanan belajar bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pelatihan bagi guru-guru yang belum menguasai sistem pembelajaran secara daring.

Dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter juga ditemui beberapa hambatan, di antaranya:

1. Kondisi Covid-19 yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran saat ini.
2. Kurangnya pemantauan dari sekolah karena kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh;
3. Masalah jaringan internet dan kuota.

### **Saran**

Pada tulisan ini, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna dalam kelangsungan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter terlebih pada nilai karakter religius di masa pandemi. Untuk itu saran yang diberikan bagi sekolah adalah:

- a) Mengoptimalkan pemantauan belajar siswa apabila mengalami kesulitan melalui layanan konseling *online*.
- b) Menambahkan kegiatan lain yang terintegrasi pada nilai

religius; c) Sekolah dapat mengadakan kegiatan lain di luar jam sekolah seperti webinar, forum belajar mengenalkan nilai-nilai karakter PPK; d) Mengajak siswa untuk memahami tugas-tugas yang diberikan dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, U. & Suryanto, T. (2019). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter oleh Tim Pelaksana PPK di SMP UNESA 1 Surabaya. Strengthening education implementation*. Vol. 07. 1285.
- Anggraeni, R.A. & S. (2018). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. Ejournal.Undip.Ac.Id*, 3(1), 31–44. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/gp/article/view/21290>.
- Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “Penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurnafis.untan.ac.id> diakses pada 16 Maret 2020 pukul 16.15
- Daryanto & Suyatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Pamungkas Mlati Sleman. Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hasbullah, H. M. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imron, A. 2021. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk & Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi. Sekretariat GTK. Diakses pada 11 Mei 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>. 03 September 2020.
- Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. Diakses pada 29 Desember 2020 dari [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132#:~:text=Penguatan%20Pendidikan%20Karakter%20\(PPK\)&text=Kebijakan%20PPK%20ini%20terintegrasi%20dalam,mandiri%2C%20gotong%20royong%2C%20integritas](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132#:~:text=Penguatan%20Pendidikan%20Karakter%20(PPK)&text=Kebijakan%20PPK%20ini%20terintegrasi%20dalam,mandiri%2C%20gotong%20royong%2C%20integritas).
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu*

- Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Diakses pada 28 Desember 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Koagouw, M.O., 2019. KPAI: Sepanjang 2019, 152 Aduan Kasus Kekerasan di Sekolah. Diakses pada 08 Maret 2021 dari <https://rri.co.id/nasional/peristiwa/765103/kpai-sepanjang-2019-153-aduan-kasus-kekerasan-di-sekolah>.
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP, dalam <https://cerdasberkarakter.go.id>, diunduh tanggal 29 Desember 2020
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Lestari, S.P., Tukidi., & Fredy H. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasima Semarang. *Journal of Character Education*, 1(1), 105-114.
- Materi Perpres No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh Humas, 6 September 2017. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> Diakses pada 09 Maret 2021.
- Muhadjir, N. & Nurgiyantoro, B. (2011). *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustari. M. (2011). *Nilai Karakter: refleksi pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novika Malinda Safitri. 2015. *Tahun V. implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di SMPN 14 Yogyakarta*: Pascasarjana UNY. Vol.2 Diakses pada 03 Februari 2021
- Parulian M, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyebaran Informasi Publik melalui Media Penyebaran*. 5-10P. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Kekerasan bidang pendidikan terjadi di jenjang SD. Rega Maradewa. 2019. Diakses pada 23 Agustus 2021. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>
- Parta Ibeng, 2021. Dalam artikel “*Pendidikan: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Menurut Para Ahli*”. <https://pendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/> Diakses pada 16 Maret 2020 pukul 16:20
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Penguatan Pendidikan Karakter. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=733](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733). Diakses pada Oktober 2020, pukul 08.00
- Siswati., C. Utomo. & Mutholib, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah SMA PGRI I Pati Tahun Ajaran 2017/2018*, 6(1),1-13.

- Subarsono,. A.G (2016). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. 10 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>. Diakses pada 22 April 2021.
- Syafrudin, S. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 2(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2090>. Diakses pada 03 Februari 2021
- Syamsudin. (2021). *Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19*. 63–75. STAI NU. Pacitan.
- Widodo, Joko. 2001. *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia, hal. 194.
- Update Data Infografis KPAI-Per 31-08-2020. Reza Maradewa. Diakses pada 27 Agustus 2021 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>